

PELATIHAN BERPIDATO PADA PEMUDA LDII KOTA BENGKULU

Ajat Manjato, Ira Yuniati*, Mahdijaya, Mardan, Hasmi Suyuthi, Man Hakim

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra FKIP, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

*Email: irayuniati@umb.ac.id

Abstrak - Kemampuan berpidato merupakan suatu hal yang sangat penting, baik pada waktu sekarang maupun pada waktu yang akan datang karena pidato merupakan penyampaian dan penanaman pikiran, informasi, atau gagasan dari pembicara pada khalayak ramai. Berpidato merupakan salah satu wujud dalam kegiatan berbahasa lisan. Oleh karena itu, berpidato mementingkan ekspresi gagasan serta penalaran dengan memakai bahasa lisan yang didukung aspek non-bahasa, seperti ekspresi wajah, pelafalan, kontak pandang, dan intonasi suara. Pidato yang baik memerlukan beberapa kriteria. Berikut kriteria dalam berpidato, yaitu pidato yang baik adalah suatu pidato dapat memberikan kesan positif bagi orang-orang banyak yang mendengarkan pidato yang disampaikan tersebut. Kemampuan dalam berpidato atau berbicara di depan publik dapat membantu dalam meraih jenjang karir yang baik. Seseorang yang memiliki kemampuan berpidato dengan baik akan mampu menyampaikan dan meyakinkan pendengarnya untuk menerima dan mematuhi pikiiran, informasi, gagasan, atau pesan yang disampaiannya. Untuk itu pihak LDII meminta kami memberikan pelatihan tentang : 1) tata krama Pidato, 2) Posisi berpidato, 3) Sistematika berpidato, 4) faktor penunjang keefektifan berpidato, 5) persiapan berpidato, dan 6) Metode berpidato.

Kata kunci: berpidato, pemuda LDII, Bengkulu

LATAR BELAKANG

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), merupakan organisasi dakwah kemasyarakatan di wilayah Republik Indonesia. LDII mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas peradaban yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan. Salah satu cara agar tujuan tersebut tercapai adalah dengan menyampaiannya melalui berpidato. Berpidato menurut Nugraha (2009) adalah kegiatan berbicara di depan umum dengan cara tertentu untuk mencapai tujuan tertentu pula. Berpidato dilakukan di muka umum dengan cara tertentu dan tujuan tertentu. Sejalan dengan pendapat Juwana, Suhartono, dan Purwadi (2017), pidato merupakan salah satu ragam berbicara yang digunakan dalam forum-forum. Seseorang yang akan berpidato di depan khalayak, memiliki kemampuan berbicara untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran dan perasaannya kepada orang lain dengan baik.

Pidato yang baik dapat memberikan suatu kesan positif bagi orang-orang yang

mendengar pidato tersebut. Kemampuan berpidato atau berbicara yang baik di depan umum dapat membantu untuk mencapai jenjang karier yang baik. Dalam berpidato, penampilan, gaya bahasa, dan ekspresi hendaknya diperhatikan serta harus percaya diri menyampaikan isi dari pidato, agar orang yang mendengar pidato tertarik dan terpengaruh oleh pidato yang disampaikan.

Peranan berpidato sangat penting dalam kehidupan pemuda LDII. Keterampilan berpidato dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai yang dengan kaidah-kaidah merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan agar memperoleh hasil yang optimal dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Menurut Budiyanti (2016) kegagalan dalam menyampaikan materi bukan karena tidak menguasai materi, tetapi karena tidak mengetahui bagaimana cara menyampaikan materi dengan baik dan tepat. Hal yang berkaitan dengan berbicara pemuda dapat berpidato di depan teman-teman dengan memperhatikan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas.

Keterampilan berpidato merupakan salah satu bentuk komunikasi yang banyak digunakan untuk berbagai keperluan. Seseorang yang ingin terampil dalam berpidato, ia harus berlatih dengan baik. Hal yang tak kalah pentingnya dalam berpidato adalah konsep diri, yaitu kemampuan pada diri seseorang dengan dukungan menyiapkan diri dan mampu menyimak. LDII merupakan ormas Islam yang bergerak dalam bidang dakwah, maka kemampuan berpidato adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh pemuda LDII karena keterampilan berpidato akan membantu dan mempermudah pemuda LDII untuk menjalankan rutinitas mereka di Ormas LDII Kota Bengkulu. Untuk memenuhi persyaratan tersebut sebagai anggota pemuda LDII Kota Bengkulu, maka perlu dilakukan penyuluhan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan berpidato mereka karena berdasarkan hasil observasi pemuda LDII Kota Bengkulu masih mendapatkan kekurangan dalam hal berpidato. Kekurangan tersebut dapat berupa aspek pemahaman atau pengetahuan tentang berpidato dan juga berupa keterampilan berpidato itu sendiri. Kekurangan itu misalnya gugup ketika di depan publik, pidato tidak terstruktur dalam penyampaiannya, dan pidatonya tidak dapat diterima oleh pendengar.

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), merupakan organisasi dakwah harus memiliki kemampuan berpidato dengan baik agar pendengar dapat tertarik dan terpengaruh dengan pidato yang disampaikan. Sebagai pemuda LDII diharapkan dapat memiliki kemampuan berpidato dengan baik tersebut. Keterampilan itu didapat dengan memahami teknik-teknik berpidato. Namun, terdapat permasalahan yang dilihat dari kemampuan/keterampilan pemuda/remaja LDII dalam berpidato yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan mereka tentang bagaimana teknik berpidato dengan baik. Oleh

karena itu, perlu dilakukan penyuluhan dan pelatihan bagi Pemuda LDII tentang berpidato dengan baik.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang dipilih oleh pengabdian adalah penyuluhan dan pelatihan. Kegiatan ini diawali dengan penyampaian materi menggunakan metode ceramah dan selanjutnya baru diadakan pelatihan. Tindak lanjut dari hasil pelatihan diharapkan agar peserta dapat berpidato dengan baik dan benar. Agar dapat berpidato dengan baik, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh para peserta pelatihan, yaitu: 1) tata krama Pidato, 2) Posisi berpidato, 3) Sistematika berpidato, 4) faktor penunjang keefektifan berpidato, 5) persiapan berpidato, dan 6) Metode berpidato.

Realisasi pemecahan masalah adalah mengadakan pelatihan tentang teknik berpidato dengan baik. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 15 s/d 18 Juni 2020. Pelaksanaan pelatihan berpidato tersebut berdasarkan permintaan ketua DPD LDII Kota Bengkulu pada tanggal 10 Juni 2020. Sehingga, pengabdian melakukan pelatihan tersebut selama 3 hari di kantor LDII Kota Bengkulu Jl. Merapi XII, Kelurahan Kebun Tebeng Kota Bengkulu. Penyuluhan dan Pelatihan berpidato dilakukan pada pemuda LDII di kantor LDII Kota Bengkulu Jl. Merapi XII, Kelurahan Kebun Tebeng, Kota Bengkulu. Kegiatan ini diharapkan dapat diikuti oleh seluruh pemuda LDII Kota Bengkulu. Setelah penyampaian materi pelatihan dilanjutkan dengan latihan untuk berpidato dengan teknik yang benar. Adapun rangkaian jadwal pelaksanaan PKM penyuluhan dan pelatihan berpidato, yaitu: 1) penyampaian materi; 2) persiapan materi; 3) kegiatan pelatihan; dan 4) penyusunan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak lanjut dari hasil pelatihan diharapkan agar peserta dapat berpidato dengan baik dan benar. Agar dapat berpidato dengan baik ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh para peserta pelatihan, yaitu: 1) tata krama Pidato, 2) Posisi berpidato, 3) Sistematika berpidato, 4) faktor penunjang keefektifan berpidato, 5) persiapan berpidato, dan 6) Metode berpidato.

1. Penyuluhan Berpidato

Kegiatan penyuluhan dilakukan pada tanggal 15 Juni 2020 di kantor LDII Kota Bengkulu Jl. Merapi XII, Kelurahan Kebun Tebeng Kota Bengkulu. Pada kegiatan penyuluhan ini, kami memberikan tentang materi berpidato kepada pemuda LDII Kota Bengkulu. Materi tersebut agar dapat berpidato dengan baik ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh para peserta pelatihan, yaitu: 1) tata krama Pidato, 2) Posisi berpidato, 3) Sistematika berpidato, 4) faktor penunjang keefektifan berpidato, 5) persiapan berpidato, dan 6) Metode berpidato. Kegiatan penyuluhan tentang teknik berpidato dengan baik disampaikan oleh 3 nara sumber. Kegiatan penyuluhan tersebut terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Penyuluhan materi berpidato

Gambar di atas menunjukkan penyampaian materi berpidato oleh nara sumber sebagai bekal pengetahuan dan pemahaman tentang keterampilan berpidato dengan baik. Jika peserta pelatihan telah memiliki pengetahuan tentang berpidato

sehingga akan lebih mudah mengasah keterampilan berpidato peserta pelatihan. Dalam memberikan pemahaman tentang cara berpidato dengan baik, nara sumber menekankan pemahaman peserta. Sehingga peserta penyuluhan diberikan kesempatan untuk bertanya.



Gambar 2. Penyampaian materi pidato

2. Pelatihan Berpidato

Kegiatan pelatihan berpidato dilaksanakan pada tanggal 17 dan 18 Juni 2020 sebagai latihan dan penerapan dari pemahaman berpidato yang telah diperoleh ketika penyuluhan hari sebelumnya. Agar kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar, peserta pelatihan harus: 1) mempunyai tekad dan keyakinan bahwa sipembicara mampu menakutkan orang lain. Dengan memiliki tekad yang bulat akan tumbuh keberanian sikap percaya diri sehingga ia tidak ragu-ragu mengucapkan pidatonya; 2) memiliki pengetahuan yang luas, sehingga si pembicara dapat menguasai materi dengan baik. Untuk ini si pembicara sebaiknya banyak membaca dan mendengarkan pembicaraan yang baik; 3) memiliki pembedeharaan kata yang cukup, sehingga si pembicara mampu mengungkapkan pidato dengan lancar dan meyakinkan; 4) melakukan latihan yang intensif. Berpidato melakukan latihan, apalagi dihadapan publik. Persiapan yang matang dan latihan yang intensif akan sangat membantu kelancaran berpidato.

Kegiatan pelatihan berpidato yang dilakukan pada pemuda LDII Kota Bengkulu tergambar pada gambar berikut.



Gambar 3. Pelaksanaan pelatihan berpidato dan foto bersama

Gambar di atas adalah kegiatan pelatihan cara berpidato dengan baik yang langsung dipraktekkan oleh peserta pelatihan secara bergantian selama dua hari pada tanggal 17 dan 18 Agustus 2020. Selama pelatihan peserta latih dengan intens atau diberikan kesempatan beberapa kali untuk mencoba berpidato di depan audiens. Sehingga, diharapkan memiliki keterampilan berpidato dengan baik.

Kegiatan PKM ini akan memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang berpidato dengan baik bagi pemuda LDII Kota Bengkulu. Sehingga, pemuda LDII akan lebih mudah dalam menjalankan aktivitas sebagai anggota LDII. Karena Ormas LDII merupakan ormas dalam bidang dakwah. Dengan adanya penyuluhan dan pelatihan tersebut pemuda LDII dapat menyampaikan dakwah pada masyarakat dengan lancar dan mudah diterima, sehingga terpengaruh dan mengikuti apa yang disampaikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan berpidato pada pemuda LDII Kota Bengkulu Jl. Merapi XII, Kelurahan Kebun Tebeng Kota Bengkulu memberikan keterampilan berpidato dengan baik bagi pemuda LDII Kota Bengkulu. Dari kegiatan PKM ini dapat disimpulkan:

1. Pemuda LDII Kota Bengkulu memahami tentang 1) tata krama Pidato, 2) Posisi berpidato, 3) Sistematika berpidato, 4) faktor penunjang keefektifan berpidato, 5)

persiapan berpidato, dan 6) Metode berpidato.

2. Pemuda LDII Kota Bengkulu memiliki keberanian untuk menyampaikan pidato dengan lancar dan meyakinkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Bengkulu FKIP terkhusus Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga kepada pemuda LDII Kota Bengkulu Jl. Merapi XII, Kelurahan Kebun Tebeng Kota Bengkulu yang telah berkenan sebagai mitra kegiatan pengabdian tentang Pelatihan Berpidato Pada Pemuda LDII Kota Bengkulu Jl. Merapi XII, Kelurahan Kebun Tebeng Kota Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanti. (2016). Peningkatan Keterampilan Berpidato Melalui Teknik ATM (Amati Tiru Modifikasi) Berbasis Kartu Acak Pada Peserta Didik Kelas IXd SMP Negeri 2 Banyubiru Semester 2 Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Profesi Keguruan* 2(1).
- Juwana, F.K., Suhartono, & Purwadi, A.J. (2017). Kemampuan Berpidato Secara Ekstemporan Siswa Kelas IX SMP Negeri 22 Bengkulu Utara Semester Genap Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Korpus*. I(II), 132-136.
- Nugraha, A.R. (2009). *Pandai Berpidato*, Bandung: PT Gading Inti Prima.